

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PRAKATA</b> .....	iii
<b>HALAMAN RINGKASAN</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat.....	2
1.3 Lokasi dan Waktu Magang Industri.....	3
1.4 Hasil yang Diharapkan.....	5
<b>BAB 2. KEADAAN UMUM LOKASI MAGANG INDUSTRI</b> .....	5
2.1 Sejarah Umum Perusahaan.....	5
2.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	6
2.3 Kondisi Lingkungan Magang Industri .....	8
<b>BAB 3 KEGIATAN MAGANG INDUSTRI</b> .....	9
3.1 <i>Weeding Circle Chemist</i> .....	9
3.2 <i>Manuring</i> atau Pemupukan.....	14
3.3 Pengendalian hama ulat api .....	19
3.4 <i>Harvesting</i> atau Panen .....	27
3.5 Kutip Brondolan .....	26
3.6 <i>Transport</i> atau Pengangkutan Buah .....	28
<b>BAB 4. KEGIATAN KHUSUS DI LOKASI MAGANG INDUSTRI</b> .....	31
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	33
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Saran.....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	34
<b>LAMPIRAN</b> .....	36

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelapa sawit merupakan tanaman dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi karena menjadi salah satu tanaman penghasil minyak nabati. Permintaan masyarakat terhadap olahan minyak kelapa sawit sangat tinggi sehingga perkebunan kelapa sawit di Indonesia menjadi komoditi primadona yang berkembang pesat dan menjadi negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia (BPS, 2020).

Luas perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur mencapai 1.374.543 ha (1,3 juta ha), perkebunan sawit tersebut meliputi 10 kabupaten dan kota di Kalimantan Timur dengan luasan terbesar di Kabupaten Kutai Timur mencapai 459.541 ha, Kabupaten Berau seluas 257.318 ha, Kabupaten Kutai Kartanegara mencapai 255.343 ha, Kabupaten Paser 178.328 ha, disusul Kutai Barat 153.870 ha. Berikutnya Penajam Paser Utara (PPU) 47.084 ha serta Mahakam Ulu memiliki luas 25.096 ha. Sementara itu kawasan terkecil terdapat di wilayah kota seperti Samarinda seluas 1.209 ha, Bontang 52 ha dan Balikpapan yang hanya memiliki 41 ha (Dinas Perkebunan, 2021).

Perkembangan kelapa sawit telah diakui di Provinsi Kalimantan Timur dengan berkembang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Meski secara nasional, Indonesia telah dikenal sebagai produsen minyak sawit mentah terbesar di dunia, namun produktivitasnya masih sangat rendah jika dibandingkan dengan Malaysia. Pertimbangan ketersediaan lahan dan iklim yang mendukung di Indonesia masih berpeluang besar dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang terus ditingkatkan, diharapkan dapat mempercepat pengembangan sektor hulu dan hilir kelapa sawit. Posisi capaian areal kelapa sawit secara nasional mencapai sekitar 7,56% dari total luas perkebunan kelapa sawit nasional, namun secara kinerja untuk produktivitas masih jauh di bawah visi nasional (Yulian dkk., 2017).

Salah satu Perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis tanaman Perkebunan yaitu PT. Rea Kaltim Plantations Berkat Main *Estate*. PT. ini

telah berjalan selama 33 tahun dan hingga saat ini masih tetap eksis di bidang tanaman Perkebunan kelapa sawit. Hal ini tentunya, perusahaan ini memiliki sistem manajemen yang baik, baik dari segi sumberdaya manusia maupun manajemen budidaya kelapa sawit. Manajemen sumber daya manusia dan tata kelola dalam suatu instansi akan menentukan keberlanjutan suatu usaha dan peningkatan produktivitas usaha dalam hal ini adalah tanaman kelapa sawit. Sistem tata kelola yang tidak baik terutama sumber daya manusia yang kurang kompeten berdampak besar terhadap penurunan produksi tanaman kelapa sawit.

Rendahnya capaian produktivitas kelapa sawit diduga disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan petani akan budidaya tanaman. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan pekerja terutama dalam hal budidaya tanaman, baik *hard skill* maupun *soft skill*. Hal ini tentunya dapat dilakukan mahasiswa sebagai *agen of change*.

Politeknik Pertanian Negeri Samarinda Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan merupakan salah satu program studi vokasi yang menyelenggarakan kegiatan magang industri dan hal ini tertera dalam kurikulum prodi. Kurikulum Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan membagi perkuliahan sebesar 40% untuk materi perkuliahan atau teori dan 60% untuk praktek. Tentunya hal ini dapat menjadi cara terbaik untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dalam dunia kerja.

Oleh karena itu guna merealisasikan hal tersebut, maka mahasiswa Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan melaksanakan praktek Magang Industri (MI) di Perusahaan-Perusahaan terkait. Hal ini juga merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar dinyatakan lulus dari perguruan tinggi dan tentunya dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam dunia kerja.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang Industri**

- 1.2.1.1. Melihat, mengetahui, memahami dan ikut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di perusahaan.
- 1.2.1.2. Mempersiapkan mahasiswa dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kegiatan di dunia kerja.
- 1.2.1.3. Untuk memperoleh peluang kerja di perusahaan/instansi tempat magang.

### **1.2.1. Tujuan Khusus Magang Industri**

Tujuan khusus pelaksanaan magang industri yaitu sebagai berikut:

- 1.2.2.1. Mahasiswa mengetahui tahapan–tahapan dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa terkait budidaya tanaman kelapa sawit.
- 1.2.2.2. Mahasiswa dapat lebih memahami budaya kebun yang dilaksanakan oleh perusahaan.

### **1.2.2. Manfaat magang industri**

Manfaat dari pelaksanaan Magang Industri yaitu sebagai berikut:

- 1.2.3.1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan budidaya tanaman kelapa sawit.
- 1.2.3.2. Dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat dan instansi.
- 1.2.3.3. Dapat menambah pengalaman kerja bagi mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menjalin kerja sama atau membangun relasi kerja.

## **1.3 Lokasi dan Waktu Magang Industri**

Kegiatan magang industri ini dilaksanakan di PT. Rea Kaltim Plantations Berkat Main Estate Desa Kembang Janggut Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan Magang Industri dilaksanakan selama ± 3 bulan terhitung mulai

September sampai bulan November 2023. Sementara Untuk peta lokasi tempat dilaksanakannya Magang Industri dapat dilihat pada Lampiran 1. Jadwal kegiatan magang industri disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan kegiatan magang industri

No	Jenis Kegiatan	Bulan		
		Sep.	Okt.	Nov.
1	<i>Weeding Circle Chemist</i>	✓		
2	<i>Manuring</i> atau Pemupukan	✓		
3	Pengendalian Hama Ulat Api		✓	
4	<i>Harvesting</i> atau Panen		✓	
5	Kutip Brondolan			✓
6	<i>Transport</i> atau Pengangkutan Buah			✓

#### 1.4 Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan (*output*) dari kegiatan ini yaitu dapat berupa laporan magang industri mahasiswa dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam budidaya tanaman kelapa sawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2020. "Statistik Kelapa Sawit Indonesia (*Indonesian Oil Palm Statistic*)". Indonesia Dalam Angka.
- Dinas Perkebunan. 2021. Rekapitulasi Luas Lahan Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur tahun 2020. <https://disbun.kaltimprov.go.id/artikel/kelapa-sawit> (diakses pada tanggal 6 Januari 2022)
- Fackrurrozi, Junaedi, A., & Derajat Matra, D. (2019). Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Rambutan, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. *Buletin Agrohorti*, 7(3), 319–328. <https://doi.org/10.29244/agrob.v7i3.30259>
- Juniarsa Putra, W. (2023). Perancangan alat pengumpulan brondolan Buah sawit denganpengerak manual sistem dorong (*Doctoral dissertation*, 021008 Universitas Tridinanti
- Krisdiarto, A. W., Sutiarmo, L., & Widodo, K. H. (2017). OPTimasi Kualitas Tandan Buah Segar Kelapa Sawit dalam Proses Panen-Angkut Menggunakan Model Dinamis. *Agrotech*, 37(1), 102. <https://doi.org/10.22146/agrotech.17015>
- Krisna, J., Rizal, K., Sepriani, Y., & Saragih, S. H. Y. (2023). *Fooging At PT Supra Matra Abadi (Sma) Aek Nabara Gardens*. 25(1), 1093–1100.
- Mahyendra, S., Hariyadi, & Maharijaya, A. (2023). Evaluasi Teknis dan Manajerial Kegiatan Pemupukan Kelapa Sawit di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. *Buletin Agrohorti*, 11(2), 193–203. <https://doi.org/10.29244/agrob.v11i2.47135>
- Prasetyo, H., & Zaman, S. (2016). Pengendalian Gulma Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Perkebunan Padang Halaban, Sumatera Utara. *Buletin Agrohorti*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.29244/agrob.4.1.87-93>
- Prasvita, D. S., Santoni, M. M., Wirawan, R., & Trihastuti, N. (2021). Klasifikasi Pohon Kelapa Sawit Pada Data Fusi Citra Lidar Dan Foto Udara Menggunakan *Convolutional Neural Network*. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, 06(02), 406–415.
- Purmadi, R. M. (2020). Pentingnya Pendidikan Konservasi Untuk Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Desa Cidahu, Kabupaten Kuningan). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 602–606.

- S. Manahan Panggabean & Purwono. (2017). Manajemen Pemupukan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Pelantaran Agro Estate, Kalimantan Tengah. *Buletin Agrohorti*, 5(3), 316–324.
- Buku SOP Agronomy PT. REA KALTIM PLANTATIONS Tahun 2018. (Tidak dipublikasikan)
- Sulardi. 2022. Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. E-Book Buku Ajar Budidaya Tanaman Sawit. PT Dewangga Energi Internasional. Bekasi.
- Viesta Haloho, B., Puspita, & Yuanita. (2021). Evaluasi Mutu Panen Kelapa Sawit Di PT. Sentosa Kalimantan Jaya. *Jurnal Agriment*, 6(2), 81–89. <https://doi.org/10.51967/jurnalagriment.v6i2.513>
- Yudha Saputra & Adolf Pieter Lontoh. (2018). Manajemen Pengendalian Gulma Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) di Kebun Aneka Persada, Riau. *Buletin Agrohorti*, 6(3), 440–450.
- Yulian, B., E Dharmawan, A. H., Soetarto, E., dan Pacheco, P. (2017). Dilema nafkah rumah tangga pedesaan sekitar perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur. *Sodality: Jurnal sosiologi pedesaan*, 5(3), 242-249.